

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pendidikan. Peran guru dalam mengajar bukanlah semata-mata sebagai pengajar yang hanya memberikan ilmu. Ia juga berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang memperlengkapi setiap anak dalam semua tahap pertumbuhannya sampai menuju arah kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman dan perilaku yang berfokus kepada keteladanan Yesus sebagai Guru Agung berdasarkan kepada Tuhan dan Kuasa Roh Kudus.¹

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting, sebab pada masa itulah anak-anak sangat membutuhkan perhatian. Perhatian sangat penting sebab perhatian yang diberikan dengan baik akan berdampak baik juga pada perkembangan dan pertumbuhan iman anak-anak.² Perhatian tidak hanya dilaksanakan oleh orang tua, tetapi juga turut melibatkan beberapa pihak termasuk gereja.

¹Lois E. Lebar, Educational thas is Cristian, *Proses Belajar mengajar Kristiani & Kurikulum yang Alkitabiah* (Malang: Gandum Mas, 2006), h. 75-76.

²Singgih D.Gunarsa, *Dasar dan Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), h. 151.

Gereja adalah persekutuan orang percaya yang terdiri dari golongan anak-anak, pemuda dan orang dewasa. Setiap golongan, perlu mendapat pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pertumbuhan jiwanya. Itu sebabnya dalam Gereja diadakan Sekolah Minggu dengan maksud agar anak-anak memperoleh pembinaan untuk tumbuh dalam pengenalan akan Allah dengan baik. Pentingnya memberikan perhatian terhadap anak-anak terkait dalam kesadaran bahwa pembinaan anak-anak sangat menentukan pembentukan iman dan kepribadian anak tersebut. Itulah sebabnya konsep dasar mengenai nilai-nilai kekristenan harus ditanamkan sejak anak-anak karena sejak masa itulah perlu diperkenalkan dengan Injil, pengajaran Alkitab maupun pengenalan akan Allah agar benih Injil berakar dan berbuah dalam diri anak-anak serta mampu menyadari panggilannya sebagai anak-anak Allah melalui kesaksian hidup sesuai dengan Injil.

Di kalangan Gereja Toraja dikenal adanya Organisasi Intra Gereja (OIG), salah satu di antara organisasi tersebut adalah “Sekolah Minggu”. Organisasi ini merupakan salah satu bentuk pelayanan dan pembinaan kategorial dalam lingkungan Gereja Toraja, yang ditujukan bagi kelompok anak-anak.

Keberhasilan pelayan Sekolah Minggu ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru Sekolah Minggu, anak Sekolah Minggu, materi atau bahan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum Sekolah Minggu yang relevan bagi anak, serta sarana dan prasarana.

Pada umumnya, dalam gereja ada berbagai masalah yang sering terjadi dalam praktik mengajar Sekolah Minggu khususnya di Jemaat To'Tallang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis adalah ada guru Sekolah Minggu tidak kreatif dalam mengajar, tidak menggunakan metode secara bervariasi dalam mengajar, sehingga pada saat beribadah sebagian anak-anak tidak aktif mengikuti ibadah, karena anak tersebut merasa bosan sehingga suasana kelas menjadi gadu. Hal ini disebabkan karena guru Sekolah Minggu tidak menggunakan metode secara bervariasi dalam mengajar. Salah satu dari metode tersebut yaitu kurang menggunakan alat peraga dalam mengajar, sehingga anak-anak kurang termotivasi dalam mengikuti ibadah, pada hal dalam mengajar ada banyak metode yang dapat dipakai untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Salah satu dari tujuan tersebut yaitu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti ibadah.

Untuk dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu sangat perlu menggunakan beberapa metode yang bervariasi, seperti menggunakan metode bercerita, diskusi, tanya jawab, drama, ceramah dan penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu di jemaat To'Tallang.

Penggunaan alat peraga dalam mengajar sangat urgen bagi anak-anak untuk menghindarkan kesalahpahaman serta menolong mereka untuk memahami Firman Tuhan dalam bentuk pelajaran dan nyanyian serta dapat mengkonkritkan atau mendekatkan hal-hal yang sifatnya abstrak serta mempertinggi efektifitas daya serap anak-anak terhadap materi yang sulit dan rumit. Perlu disadari bahwa

sebenarnya penggunaan alat peraga dalam mengajar, jauh sebelumnya dalam Alkitab, telah dipraktekkan oleh pendidik (guru) termasuk sang Guru Agung. Seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus sendiri yang dengan sadar menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan tujuan, keadaan peserta didik, bahan dan lingkungannya dalam mengajar murid-murid-Nya. Dia tidak hanya berkhotbah atau ceramah tetapi juga menggunakan berbagai alat peraga dalam pengajarannya.¹ Melihat dari kenyataan ini paling tidak gereja dan guru Sekolah Minggu perlu mengetahui tugas mereka sebagai pelayan.

Menyadari urgennya alat peraga dalam mengajar Sekolah Minggu maka penulis terdorong untuk memilih topik: “Meningkatkan Motivasi Anak dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat To’Tallang Klasis Bokin Pitung Penanian dengan Penggunaan Alat Peraga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang mengakibatkan anak tidak termotivasi mengikuti ibadah Sekolah Minggu di Jemaat To’Tallang Klasis Bokin Pitung Penanian:

1. Faktor lingkungan alam, yakni jarak rumah dari gereja.
2. Faktor keluarga, yakni tidak ada dorongan dari kedua orang tua.
3. Proses belajar mengajar dalam ibadah, termasuk menggunakan alat peraga dan pemberian motiv

³Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik* (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 48.

C. Batasan Masalah

Dari seluruh identifikasi masalah di atas, maka penelitian difokuskan pada point bagian ketiga yaitu penggunaan alat peraga dan motivasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji adalah: bagaimanakah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan motivasi anak besar kelas 4-6 dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat To'Tallang Klasis Bokin Pitung Penanian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat To'Tallang Klasis Bokin Pitung Penanian.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dua cara, yaitu:

1. Studi Kepustakaan
2. Penelitian Lapangan dengan menggunakan observasi, Wawancara dan Studi Dokumen di Jemaat To'Tallang Klasis Bokin Pitung Penanian.

G. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Akademik

Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pembinaan Warga Gereja Anak.

2. Signifikansi Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi gereja agar lebih memperhatikan anak-anak Sekolah Minggu.
- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar lebih banyak memberikan pembekalan rohani kepada anak-anaknya.
- c. Sebagai masukan bagi guru-guru dan pendeta.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang Latar

Belakang masalah, Rumusan Masalah, Identifikasi masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II. Kajian Pustaka. Dalam bagian ini diuraikan tentang Meningkatkan

Motivasi anak. Definisi Motivasi, Jenis-jenis, Motivasi, Cara Membangkitkan Motivasi, keterkaitan Motivasi dengan

pembelajaran Sekolah Minggu. Ibadah: Pengertian ibadah, jenis-

jenis ibadah, Ibadah dalam Perjajian Lama dan Perjanjian Baru.
Penggunaan Alat Peraga: Pengertian Alat Peraga, Jenis-jenis Alat Peraga, Prinsip-prinsip Alat Peraga, Kriteria pemilihan alat peraga, Fungsi dan Manfaat Alat Peraga, Efektif Alat Peraga, Kriteria Pemilihan Alat Peraga, Landasan Teologi Penggunaan Alat Peraga dan Motivasi.

BAB III. Metodologi Penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang jenis metode penelitian, Setting Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV. Pemaparan dan Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan dibahas Ppemaparan hasil penelitian, dan analisis.

BAB V. Penutup. Kesimpulan dan Saran.